



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SD

Riri Arianti Kuncono¹, Ruswandi Hermawan², Arie Rakhmat Riyadi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: ririarianti@student.upi.edu; rh@upi.edu; arie.riyadi@upi.edu.

Abstract: *This research was conducted at SDN P in the city of Bandung with a background of the low level of student cooperation in learning. This is due to the lack of group work and discussion, the students enjoy doing things individually. To overcome this problem, researchers used cooperative learning type Student Teams Achievement Divisions (STAD) to improve cooperation in the fourth grade students of SDN P. The method of this study used classroom action research. Data collection techniques in research using observation sheets, field notes and documentation. The subjects in this study were 32 students in the elementary school fourth grade. Data processing and data analysis carried out is qualitative data analysis and quantitative data analysis. In the first cycle the result of cooperation students are on the percentage of 63.84% and increased by 23.21% to 87.05% in the second cycle. This it can be concluded that the application of cooperative learning type Student Teams Achievement Divisions (STAD) can improve the cooperation of fourth grade students at SDN P.*

Keywords: *cooperative learning, student teams achievement divisions, cooperation*

PENDAHULUAN

Menurut Permendikbud No 70 Tahun 2013 (Permendikbud RI No. 70, 2013, hlm. 5) rasional pengembangan kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir salah satunya yaitu pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim), maka dari itu kerja sama merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, karena siswa dapat memperbaiki pemahaman masing-masing pada saat proses diskusi dan saling mengevaluasi satu sama lain mengenai

pembelajaran yang dirasa kurang paham dan dapat memecahkan masalah dan mencari solusinya secara bersama-sama. Selain itu dapat meningkatkan rasa saling menghargai dan meningkatkan komunikasi siswa dalam mencapai tujuan yang sama. Sehingga dapat didefinisikan bahwa kerja sama merupakan hubungan kerja yang dilakukan oleh dua orang siswa atau lebih yang terjalin karena adanya suatu kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan yang sama, saling berinteraksi, bertukar pikiran dan saling menghormati

satu sama lain. Efi (Mulyani, dkk. 2018, hlm. 39) mengungkapkan bahwa “tujuan dari bekerja sama ialah dapat mengembangkan tingkat pemikiran yang tinggi, keterampilan komunikasi yang penting, meningkatkan minat, percaya diri, kesadaran bersosial dan sikap toleransi terhadap perbedaan individu”.

Pada kenyataan dilapangan setelah melakukan kegiatan observasi dikelas kelas IV Sekolah Dasar, terdapat beberapa masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun masalah-masalah tersebut sebagai berikut: *Pertama* siswa kurang menghargai pendapat temannya pada saat diskusi. *Kedua* pada saat pembelajaran kelompok siswa tidak mau berdiskusi melainkan mengerjakannya secara individu. *Ketiga* siswa tidak saling berbagi tugas. *Keempat* tidak mau berkelompok karena teman kelompoknya tidak pernah membantu. Hal tersebut teramati ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mencoba memberikan solusi yakni dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Diharapkan dengan menggunakan pembelajaran ini, dapat meningkatkan kerja sama siswa. Menurut Isjoni (Nafisah, dkk. 2017, hlm. 3) Model kooperatif atau cooperative learning berasal dari kata cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang menuntun siswa untuk bekerja sama. Sejalan dengan pendapat Artzt dan Newman (Priansa. D, 2015, hlm. 243) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut kerja sama siswa, sebagaimana dikemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif melibatkan peserta didik pada bentuk kerja sama dalam suatu tim untuk memecahkan suatu masalah,

menyelesaikan tugas, atau mencapai tujuan bersama. Menurut Berk (Hermawan, 2007, hlm. 20) menjelaskan bahwa metode belajar secara berkelompok adalah “suatu lingkungan belajar bersama dalam kelompok yang bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan” Menurut Marsuha (Rosita & Leonard, 2018, hlm. 3) Intisari pembelajaran kooperatif adalah terjadinya pengembangan yang positif dan saling ketergantungan antaranggota kelompok, sehingga terjadi saling membantu antara siswa yang memiliki kemampuan yang memadai terhadap siswa yang kemampuannya kurang memadai.

Menurut Slavin (Rusman, 2016, hlm. 213) menyatakan bahwa STAD merupakan varian pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Selain itu, STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan penerapannya baik untuk pemula bagi guru yang baru menggunakan Pembelajaran Kooperatif (Slavin, 2009, hlm. 143). STAD merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Diawali dengan penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

Adapun kelebihan dari model STAD menurut Priansa (2015, hlm. 260) yaitu : siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk hasil bersama, aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, dan interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka berpendapat. Menurut Warsono dan Hariyanto (2013, hlm. 197) menyatakan bahwa pembelajaran STAD mendorong siswa untuk terbiasa untuk kerja sama

dalam kelompok dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan, namun pada akhirnya siswalah yang bertanggung jawab secara mandiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini di antaranya mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan mendeskripsikan peningkatan kerja sama siswa kelas IV Sekolah Dasar setelah menerapkan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins (Muslich, 2014, hlm. 8) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Sedangkan menurut Kemmis (Sanjaya, W. 2016, hlm. 24) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Maka dari itu PTK adalah penelitian dengan melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru. Sehingga hasil belajar siswa dan kualitas proses atau pembelajaran meningkat.

Desain atau model penelitian yang digunakan dalam PTK ini adalah PTK model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Arikunto (2009, hlm. 97) model yang dikembangkan Mc Taggart ini mencakup empat komponen, yaitu rencana (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SD di kecamatan Astana anyar

pada bulan April 2019, subjek penelitiannya siswa kelas IV dengan jumlah 32 siswa.

Insturmen pengumpulan data ini mengacu pada cara apa yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut. Instrumen pengumpulan data ini terdiri dari instrumen pembelajaran, dan instrumen pengungkap data penelitian instrument pembelajaran berupa RPP, Bahan Ajar dan Lembar Kerja Kelompok. Sedangkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi kerja sama, catatan lapangan dan dokumentasi.

Sedangkan untuk mengetahui skor dari kerja sama siswa digunakan perhitungan sebagai berikut.

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

% = nilai presentase/hasil

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor yang diharapkan

(Ali. M, 1985, hlm. 184)

Selain itu juga, dibuat pengelompokan kategori siswa dalam kriteria ketercapaian indikator kerja sama, terdiri dari empat kategori diantaranya baik sekali, baik, cukup, dan kurang..Peneliti membuat kriteria ketercapaian kerja sama mengacu pada Sugiyono (2015, hlm.95) yang dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut.

$$\text{Persentase Tertinggi} = \frac{28}{28} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase Terendah} = \frac{7}{28} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Persentase Tertinggi} - \text{Persentase Tersendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

$$\text{Interval} = \frac{100-25}{4} = 18.75 = 19$$

Tabel 3.6 Tabel Kriteria Ketercapaian Indikator Kerja Sama

Presentase (%)	Kriteria
----------------	----------

25-43	Kurang
44-62	Cukup
63-81	Baik
82-100	Baik Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Kerja Sama Siswa Pada Siklus I

1. Pelaksanaan Siklus I

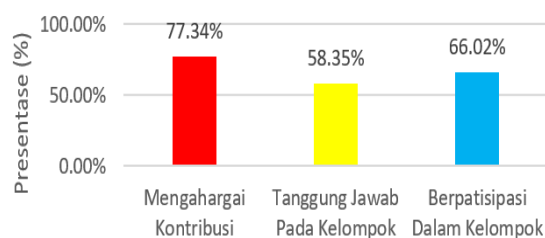
Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 08 April 2019 di kelas IV B SDN P. Alokasi waktu pembelajaran 5x35 menit, pembelajaran dimulai pukul 08.15 – 12.00. Pembelajaran pada siklus I memuat kegiatan pembelajaran tema 9 subtema 1 mengenai Kekayaan Sumber Energi di Indonesia dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievemen Division (STAD). Peneliti dibantu oleh tiga orang observer. Satu orang observer mengobservasi dua kelompok.

Menurut Rusman (2016, hlm. 215-216) langkah-langkah pembelajaran STAD yaitu 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi, 2) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif, 3) Menyajikan informasi, 4) Membimbing kelompok belajar, 5) Memberi kuis, 6) Menghitung perolehan skor, 7) Memberikan penghargaan. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut: 1) Guru Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan memberikan peraturan mengenai *reward* dan *punishment* selama proses pembelajaran, 2) Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif, siswa dibagi kedalam enam kelompok secara heterogen 3) Menyajikan informasi, siswa mendapatkan LK yang didalamnya terdapat materi. 4) Membimbing kelompok belajar, Guru berkeliling membimbing siswa dalam proses diskusi, mengobservasi kegiatan kerja sama siswa dan memberikan arahan kepada siswa untuk bekerja sama. 5)

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, bagi kelompok yang menyimak dipersilahkan untuk memberikan tanggapan atau bertanya kepada kelompok yang sedang tampil. Siswa bersama guru membahas hasil presentasi dan guru memberikan penguatan kepada siswa. 6) Memberi kuis, guru memberikan kuis individu dengan cara bertanya jaSkowab, bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan maka mendapatkan skor 1 dan siswa yang tidak dapat menjawab mendapatkan skor 0 7) Menghitung perolehan skor, skor individu di jumlahkan menjadi skor kelompok 8) Memberikan penghargaan, tiga kelompok terbaik mendapatkan penghargaan berupa sertifikat dengan predikat *super team*, *great team* dan *good team*. Di akhir pembelajaran siswa melakukan tes evaluasi secara individu.

2. Tabel Capaian Indikator Kerja Sama Siswa.

Presentase Aspek Kerja Sama Siswa Siklus I



Grafik 1 Perolehan Kerja Sama Siswa Siklus I Berdasarkan Aspek

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan, bahwa persentase mengenai kerja sama siswa kelas IV pada siklus I Pada siklus I ini, aspek yang memiliki persentase terendah adalah tanggung jawab pada kelompok yaitu 58.35% menunjukkan lemahnya tanggung jawab pada kelompok yang terdiri dari empat indikator yaitu diantaranya mengerjakan tugas secara bersama-sama, menyelesaikan tugas kelompok dengan tepat waktu, mampu menjelaskan jawaban hasil diskusi kelompok dengan benar saat

guru bertanya dan saling berbagi tugas kepada setiap kelompok. Hampir sebagian besar siswa tidak mampu tanggung jawab pada kelompok, sehingga dalam kelompok didominasi oleh satu atau beberapa orang saja dan pada saat diskusi banyak yang tidak dapat mengatur waktu dengan baik sehingga ketika diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi siswa belum siap untuk tampil karena belum selesai mengerjakannya, diantaranya ada MEVJ, AWH, DK, KA, MGAA, KNN, MBS, BCPA, RLH, DIAI, ZZK, NNM, MRAZ dan APA. Kemudian untuk aspek yang memiliki berada pada kategori baik adalah menghargai kontribusi yaitu 77.34% siswa mampu menghargai pendapat teman saat diskusi, adapun siswa yang kurang dalam aspek ini adalah MFE, MGAA, NNM, APA, RAP, MME, dan FHA.

3. Penjelasan Setiap Capaian Aspek

Aspek yang diamati mengacu pada indikator yang dikembangkan oleh Lundren (Isjoni, 2011, hlm. 46-48)

a. Menghargai kontribusi

Menghargai kontribusi mencakup 1 indikator yaitu menghargai pendapat teman saat diskusi, indikator ini mencapai persentase 77.34%, beberapa siswa sudah mencapai indikator tersebut. Tetapi masih ada siswa yang acuh atau tidak memberikan tanggapan ketika temannya sedang memberikan pendapat.

b. Tanggung Jawab Pada Kelompok

Tanggung jawab pada kelompok mencakup empat indikator yaitu Mengerjakan tugas secara bersama-sama mencapai persentase 63.28%, Menyelesaikan tugas kelompok dengan tepat waktu berada pada persentase 48.44%, Mampu menjelaskan jawaban hasil diskusi kelompok dengan benar saat guru bertanya berada pada persentase 54.69%, dan Saling berbagi tugas kepada setiap anggota kelompok berada pada 71.09%. Aspek tanggung jawab pada kelompok merupakan aspek terendah

yaitu 58.35%, karena masih banyak siswa yang belum mampu mengatur waktu sehingga tidak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan belum mampu menjelaskan jawaban hasil diskusi kelompok dengan benar.

c. Berpartisipasi Dalam Kelompok

Berpartisipasi dalam kelompok mencakup dua indikator yaitu memberikan ide atau pendapat saat proses diskusi berada pada persentase 59.38% dan mendukung keputusan yang telah dibuat kelompok berada pada persentase 72.66%. beberapa siswa sudah mencapai aspek ini, tetapi masih ada siswa yang memberikan ide atau pendapat saat proses diskusi, ketika proses diskusi siswa banyak diam atau main-main.

B. Deskripsi Hasil Kerja Sama Siswa Siklus II

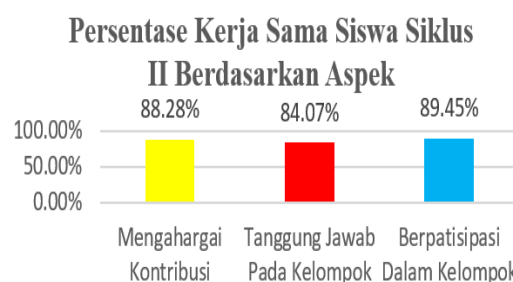
1. Pelaksanaan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada Jumat, 12 April 2019 di kelas IV B SDN P. Alokasi waktu pembelajaran 5x35 menit, pembelajaran dimulai pukul 08.15 – 11.30. Pembelajaran pada siklus II memuat kegiatan pembelajaran tema 9 subtema 2 mengenai Kekayaan Sumber Energi di Indonesia dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievemen Division (STAD). Kegiatan observasi pada siklus II ini dilakukan oleh empat observer. Untuk fokus penelitian siklus II masih dengan jumlah siswa pada siklus I yaitu 32 Siswa.

Adapun langkah-langkah pembelajaran ini mengacu pada langkah-langkah yang sudah di jelaskan dalam langkah kooperatif tipe STAD, namun ada tambahan berkenaan dengan refleksi pada siklus I, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: 1) Guru Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan tepuk semangat memberikan peraturan mengenai *reward* dan *punishment* selama proses pembelajaran, 2) Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif, siswa

dibagi kedalam enam kelompok secara heterogen 3) Menyajikan informasi, siswa mendapatkan LK yang didalamnya terdapat materi. 4) Membimbing kelompok belajar, Guru berkeliling membimbing siswa dalam proses diskusi, mengobservasi kegiatan kerja sama siswa dan memberikan arahan kepada siswa untuk bekerja sama. Guru terus mengingatkan waktu yang sedang berlangsung kepada siswa agar siswa dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu 5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, Agar kegiatan pembelajaran lebih kondusif guru memberikan ice breaking kepada siswa sebelum memulai presentasi. Setelah melakukan ice breaking baru siswa melakukan presentasi kelompok di depan kelas bagi kelompok yang menyimak dipersilahkan untuk memberikan tanggapan atau bertanya kepada kelompok yang sedang tampil. Setelah itu guru bersama siswa membahas mengenai materi yang dipresentasikan dan guru memberikan penguatan. 6) Memberi kuis, guru memberikan kuis individu dengan cara bertanya jawab, bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan maka mendapatkan skor 1 dan siswa yang tidak dapat menjawab mendapatkan skor 0 7) Menghitung perolehan skor, skor individu di jumlahkan menjadi skor kelompok 8) Memberikan penghargaan, tiga kelompok terbaik mendapatkan penghargaan berupa sertifikat dengan predikat *super team*, *great team* dan *good team*. Di akhir pembelajaran siswa melakukan tes evaluasi secara individu.

2. Tabel Capaian Aspek Kerja Sama Siswa.



Grafik 2 Perolehan Kerja Sama Siswa Siklus II Berdasarkan Aspek

Berdasarkan grafik diatas mengenai kerja sama siswa kelas IV pada siklus II didapatkan hasil bahwa aspek yang paling kecil persentasenya ada pada aspek Tanggung jawab pada kelompok dengan jumlah persentase 84.07%, dalam aspek ini beberapa siswa masih ada yang kurang mampu dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, karena masih banyak siswa yang main-main saat proses pembelajaran sehingga tugas yang di berikan terbengkalai. Selanjutnya disusul oleh aspek Menghargai kontribusi dengan persentase 88.28%, siswa sudah mampu untuk menghargai pendapat teman saat diskusi berlangsung. Dan aspek berpartisipasi dalam kelompok dengan persentase terbesar yaitu 89.45%. Seluruh siswa sudah mampu untuk mendukung keputusan yang telah dibuat kelompok, tidak ada lagi siswa yang memaksakan kehendaknya sendiri.

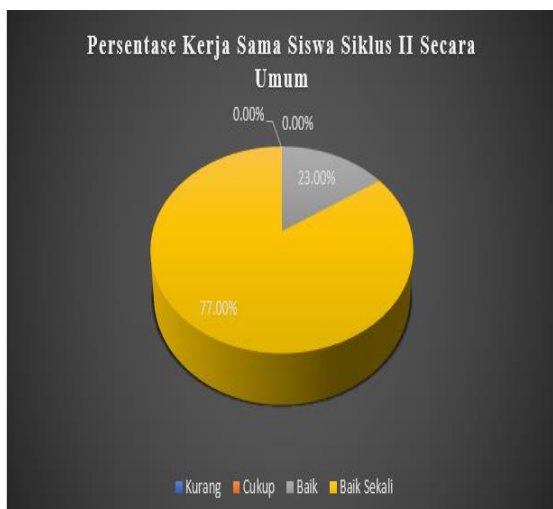
C. Kategori Skor Pencapaian Kerja Sama Siswa Siklus I dan II

1. Kategori skor siklus I



Grafik 3 Kategori Skor Siklus I

2. Kategori Skor Siklus II



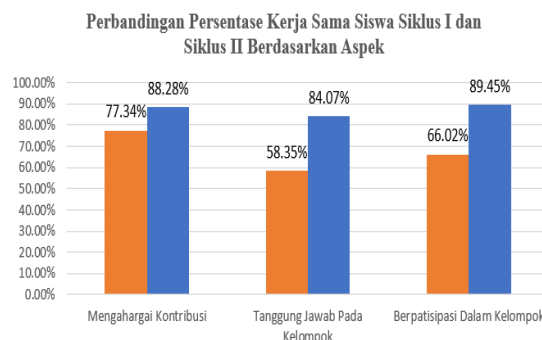
Grafik 4 Kategori Skor Siklus II

D. Perbandingan Siklus I dan II

Dari data awal penelitian diperoleh beberapa permasalahan siswa yang berkaitan dengan kerja sama siswa dalam berkelompok. Hal ini dikarenakan dengan proses pembelajaran yang klasikal sehingga belum dan kurang membiasakan siswa dalam berkelompok.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencari solusi dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* (STAD). Dari seluruh rangkaian kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II, upaya meningkatkan kerja sama siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dampak positif terhadap perkembangan kerja sama siswa di kelas IV. Dari data yang diperoleh menyatakan kerja sama siswa meningkat.

Berdasarkan analisis dari data-data yang diperoleh bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kerja sama siswa di kelas IV salah satu SD Negeri di kecamatan Astana Anyar Kota Bandung. Hal ini berdasarkan pada hasil observasi yang mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.



Grafik 5 Hasil Perbandingan Siklus I dan II

Berdasarkan rekapitulasi siklus I dan siklus II grafik di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan setiap aspeknya pada kerja sama siswa. Pada aspek pertama yaitu menghargai kontribusi, pada siklus I berada pada persentase 77.34% kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10.94% sehingga menjadi 88.28%. Pada aspek kedua yaitu tanggung jawab pada kelompok, pada siklus I berada pada persentase 58.35% kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 25.72% sehingga menjadi 84.07%. Dan pada aspek terakhir yaitu berpartisipasi dalam kelompok pada siklus I berada pada persentase 66.02% yang mengalami peningkatan sebesar 23.43% sehingga pada siklus II menjadi 89.45%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengelolaan data yang dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di kecamatan Astana Anyar Kota Bandung mengenai penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* (STAD) untuk meningkatkan kerja sama siswa dengan dilakukannya dua kali siklus, diperoleh kesimpulan. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan tepuk semangat memberikan peraturan mengenai *reward* dan *punishment* selama proses pembelajaran, 2) Guru mengorganisasikan siswa kedalam

kelompok kooperatif, siswa dibagi kedalam enam kelompok secara heterogen

- 3) Menyajikan informasi, siswa mendapatkan LK yang didalamnya terdapat materi.
- 4) Membimbing kelompok belajar, Guru berkeliling membimbing siswa dalam proses diskusi, mengobservasi kegiatan kerja sama siswa dan memberikan arahan kepada siswa untuk bekerja sama. Guru terus mengingatkan waktu yang sedang berlangsung kepada siswa agar siswa dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu
- 5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, Agar kegiatan pembelajaran lebih kondusif guru memberikan ice breaking kepada siswa sebelum memulai presentasi. Setelah melakukan *ice breaking* lalu siswa melakukan presentasi kelompok di depan kelas bagi kelompok yang menyimak dipersilahkan untuk memberikan tanggapan atau bertanya kepada kelompok yang sedang tampil. Setelah itu guru bersama siswa membahas mengenai materi yang dipresentasikan dan guru memberikan penguatan.
- 6) Memberi kuis, guru memberikan kuis individu dengan cara bertanya jawab, bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan maka mendapatkan skor 1 dan siswa yang tidak dapat menjawab mendapatkan skor 0
- 7) Menghitung perolehan skor, skor individu di jumlahkan menjadi skor kelompok
- 8) Memberikan penghargaan, tiga kelompok terbaik mendapatkan penghargaan berupa sertifikat dengan predikat *super team*, *great team* dan *good team*. Di akhir pembelajaran siswa melakukan tes evaluasi secara individu. Terdapatnya proses pembentukan kerja sama siswa. Hal ini terlihat dari terlaksananya aspek-aspek dari kerja sama siswa dengan memunculkan dan memperlihatkan semua indikator yang diteliti semakin meningkat di setiap siklusnya serta temuan-temuan negatif dari siklus I ke siklus II mengalami penurunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran

kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kerja sama siswa kelas IV sekolah dasar. Siswa mampu bekerja sama dengan baik, dapat berpartisipasi dengan kelompoknya, mampu bertanggung jawab terhadap kelompok, dapat membantu satu sama lain, mampu membagi waktu dengan baik, dan menghargai pendapat yang temannya berikan. Selain itu, langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD juga dapat mencapai Aspek dan indikator kerja sama siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (1985). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa. (1985). 1985.
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. (2009). 2009.
- Hermawan, D. R., & Ed, M. (2007). *Berbagai Contoh Model*. 1–34.
- Isjoni. 2011. *Cooperative learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Cetakan ke- 6. Bandung: Alfabeta. (2011).
- Mulyani, R., Djumhana, N., & Syaripudin, T. (2018). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Muslich, M (2014). *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta: PT bumi aksara. (2014). 6029.
- Nafisah, E., Rengganis, I., & Riyadi, A. R. (2017). *Penerapan Model Kooperatif Strategi Rolling Leader untuk Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Siswa SD*. II(Ii).
- Permendikbud RI No. 70. (2013). Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. *Permendikbud*, 2013.
- Priansa, D. (2015). *Manajemen Peserta*

- Didik dan Model Pembelajaran . Bandung: Alfabeta, cv. (2015). 43755.*
- Rosita, I., & Leonard, L. (2018). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas . Jakarta: Kencana Prenada Media Grup*. (2016). 2016.
- Slavin, E. Robert. (2009). *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media. (2009). 16300.
- Sugiyono. (2015). *Statistik untuk Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D . Bandung: Alfabeta*. (2015). 10743.
- Warsono & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya. (2013). 2013.